

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Samsu (2017, p. 21) mengemukakan bahwa paradigma dalam konteks penelitian mengacu pada sudut pandang umum terhadap metode dan sistematisasi dalam upaya mencapai kebenaran atau fakta. Keberadaan berbagai jenis kebenaran seperti metafisik, logis, dan etis merupakan elemen pembentuk paradigma (Samsu, 2017, p. 14).

Penelitian ini akan menggunakan paradigma *post-positivisme*, yang menganggap penelitian sebagai rangkaian langkah yang terkait secara logis. Pendekatan ini lebih menyoroti sudut pandang partisipan daripada klaim terhadap satu realitas tunggal, serta mendorong proses pengumpulan dan analisis data kualitatif (Creswell & Poth, 2018, p. 47). Dalam paradigma ini, peneliti berupaya untuk memahami kompleksitas fenomena sosial dengan menggabungkan berbagai sudut pandang dan pengalaman yang beragam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan bagi konteks penelitian. Paradigma ini didasarkan pada beberapa asumsi kunci terkait dengan penelitian, seperti:

- Asumsi Ontologis: adanya realitas bersama yang membuat peneliti tidak sepenuhnya memahami realitas ataupun hal mutlak dalam keterbatasan realitas yang ada.

- Asumsi Epistemologis: adanya jarak antara peneliti dan subjek, serta upaya meminimalkan interaksi antara keduanya sebanyak mungkin.
- Asumsi Aksiologi: adanya nilai dan bias teori nilai yang dapat dikontrol secara langsung oleh peneliti.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dalam penelitian tidak didasarkan pada penghitungan matematis atau statistik, melainkan lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap kualitas, substansi, dan karakteristik data yang dikumpulkan. Pendekatan deskriptif dalam konteks ini menunjukkan bahwa penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang diamati tanpa melakukan manipulasi variabel atau pengujian hipotesis secara formal. Menurut Santosa (2015, p. 142), elemen-elemen krusial dalam penelitian kualitatif mencakup ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan kemampuan untuk menginterpretasikan data secara akurat. Menurut Creswell dan Poth (2018, p. 27) Penelitian kualitatif menandakan dimulainya dengan mengakui adanya asumsi tertentu, dan memanfaatkan kerangka interpretatif atau teoretis untuk menuntun studi tentang fenomena yang berkaitan dengan makna yang dipersepsikan oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial. Pendekatan ini menyoroti pentingnya memahami perspektif internal individu atau kelompok, serta bagaimana mereka memberikan makna terhadap pengalaman mereka dalam lingkungan sosial yang kompleks.

Oleh karena itu, penelitian deskriptif merupakan jenis studi yang bertujuan untuk menggambarkan dan melaporkan kondisi yang diteliti secara langsung tanpa

menarik kesimpulan apapun (Surahman, Rachmat, & Supardi, 2016, p. 2016). Sugiyono (2013, p. 2017) menegaskan metode deskriptif dalam penelitian fokus pada deskripsi yang mendetail dan akurat terhadap fenomena yang sedang diteliti, tanpa berusaha untuk mengajukan hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat yang kompleks. Pendekatan ini sering kali digunakan untuk menghasilkan gambaran yang jelas tentang karakteristik, proporsi, atau distribusi suatu fenomena di dalam populasi tertentu. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk diperluas secara umum ke populasi yang lebih luas, tetapi lebih untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap objek studi yang spesifik.

### **3.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian deskriptif, metode studi kasus menjadi salah satu pendekatan yang umum digunakan. Harahap (2020, p. 53) menjelaskan bahwa studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam interaksi lingkungan, posisi, dan kondisi suatu unit penelitian, seperti individu, komunitas, atau institusi. Fokusnya terutama pada berbagai variabel, meskipun objek penelitian memiliki cakupan yang terbatas. Wahyuningsih (2013, p. 3) menambahkan studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang situasi atau fenomena tertentu dalam konteks waktu dan aktivitas spesifik. Contohnya bisa berupa prosedur kerja, kejadian tertentu, proses, lembaga, atau kelompok sosial. Dalam studi kasus, peneliti menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi detail dan dalam tentang

area penelitian yang dipilih, sehingga bisa memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kasus yang diteliti.

Menurut Yin (2018, p. 14), studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks dunia nyata. Metode ini menyoroti hubungan antara fenomena yang diteliti dengan konteksnya, dengan memperhatikan detail yang spesifik namun tidak terlalu mencolok. Peneliti dalam studi kasus sering kali memiliki keterbatasan dalam mengontrol fenomena dan konteks yang diamati, karena penelitian dilakukan di lingkungan alami dan tidak terkendali sepenuhnya. Oleh karena itu, studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek unik dari fenomena yang diteliti, serta untuk memahami bagaimana fenomena tersebut berinteraksi dengan konteks sosial atau lingkungan di mana itu terjadi. Menurut Samsu (2017, p. 66) menekankan bahwa studi kasus membantu mengidentifikasi variabel penting terkait dengan perkembangan individu atau unit sosial melalui investigasi yang intensif dan menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini memilih pendekatan studi kasus untuk menyelidiki secara mendalam strategi komunikasi pemasaran digital dalam membangun kesadaran merek melalui akun Instagram "mochi-mochio".

### **3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)**

Analisis kualitatif yang efektif dilakukan melalui wawancara mendalam maupun penelusuran pustaka-pustaka (Setiawan, dkk., 2017, hlm. 1.20). Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi beberapa perwakilan yang dianggap kredibel.

Adapun subyek pada penelitian ini adalah benda, hal atau orang yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini adalah individu-individu yang mendukung dalam penyusunan pada penelitian ini, berikut informan yang peneliti pilih dalam memberikan informasi pada penelitian ini:

#### **3.4.1 Key Informan (Informan Kunci)**

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan informan sebagai sumber utama informasi. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui perspektif informan atau partisipan yang terlibat. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah purposif, yang berarti peneliti secara hati-hati memilih partisipan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan untuk tujuan penelitian. Dengan memilih partisipan secara cermat, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam, berharga, dan relevan mengenai topik penelitian. Menurut Yin (2018), partisipan dalam penelitian memiliki peran sentral dalam menggambarkan realitas yang ada, serta menyediakan bukti yang dapat mendukung atau menolak argumen yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terperinci tentang fenomena yang sedang dipelajari, dengan memanfaatkan perspektif dan pengalaman langsung dari partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut.

Maka dari itu, partisipan pada penelitian ini adalah:

- Informan Kunci

Vincent Tang - *Marketing Communication Brand Mochi-Mochio*. Alasan pemilihan informan tersebut adalah karena keahliannya yang menyeluruh dalam peran komunikasi pemasaran digital pada merek Mochi-Mochio.

- Informan Pendukung

Jeann Claudia Haryanto - *Social Media Brand Mochi-Mochio*. Alasan pemilihan informan tersebut adalah karena perannya yang signifikan dalam kepemimpinan dan perencanaan strategis seluruh aktivitas media sosial untuk mempromosikan merek Mochi-Mochio.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, p. 27), proses pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan penelitian lapangan di institusi yang menjadi subjek penelitian, di mana data primer dan sekunder diperoleh melalui evaluasi langsung. Menurut Sugiyono (2017, p. 225) Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara organik melalui sumber data primer seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pendekatan ini mengedepankan penggunaan metode yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang dalam tentang fenomena yang sedang diteliti dari perspektif yang terlibat secara langsung. Observasi partisipan melibatkan peneliti secara aktif dalam kegiatan atau lingkungan yang diamati, sementara wawancara mendalam memberikan kesempatan eksplorasi mendalam terhadap sudut pandang,

pengalaman, dan pemikiran yang dimiliki oleh partisipan tersebut. Metode-metode ini tidak hanya menggambarkan fenomena secara detail, tetapi juga memperkaya interpretasi dan analisis dalam penelitian kualitatif. Untuk penelitian ini, data akan diperoleh melalui analisis literatur, interaksi langsung, serta pengumpulan dokumen, yang akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

### **3.5.1 Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (Sugiyono, 2017: 225). Umar (2014: 42) menjelaskan data primer yang digunakan adalah hasil dari wawancara. Wawancara dilakukan dengan responden yang terlibat dalam masalah penelitian, baik melalui interaksi tertulis maupun lisan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara dalam pendekatan kualitatif adalah suatu proses yang mendalam, dimana peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan atau narasumber kunci untuk memperoleh data yang bermakna (Indrawan & Poppy Yuniawati, 2016: 136). Proses ini dilakukan secara terstruktur namun fleksibel, tanpa batasan yang ketat, sehingga data yang dihasilkan dapat mencakup berbagai aspek yang mendalam namun tetap terfokus pada elemen yang relevan. Prinsip komparabilitas dan keandalan dijaga secara langsung dalam proses ini, dengan fokus yang disesuaikan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Meskipun ada kerangka kerja wawancara

yang digunakan sebagai panduan, pelaksanaan wawancara sering kali bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui sumber lain atau dokumen yang sudah ada (Sugiyono, 2017, p. 225). Menurut Umar (2014, p. 42), data sekunder merujuk pada informasi yang didapat dari sumber lain yang sudah diproses atau disajikan kembali oleh pihaklain.

Penggunaan teknik studi pustaka sebagai pendekatan umum dalam pengumpulan data dalam konteks penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan teori, pendapat, dan gagasan utama dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal akademik, dan media lain yang relevan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Studi pustaka memiliki peran penting dalam menyediakan landasan teoritis dan referensi yang diperlukan untuk memahami nilai, budaya, dan norma yang ada dalam konteks sosial yang sedang diselidiki. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan ini membantu dalam melakukan analisis teoritis yang mendalam berdasarkan literatur ilmiah yang tersedia. Dengan demikian, studi pustaka tidak hanya membantu dalam memperkuat dasar teoritis penelitian, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami secara lebih baik fenomena yang diteliti melalui sudut pandang yang telah dikaji dan diakui secara akademis dalam literatur yang relevan. Peneliti dalam hal ini menginvestigasi, menganalisis, dan mengidentifikasi pengetahuan yang



tersedia dari literatur seperti jurnal, buku referensi, atau penelitian sebelumnya.

Studi dokumentasi adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengakses informasi dari dokumen terkait tema penelitian. Menurut Sugiyono (2017, p. 240), teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari catatan tertulis atau gambar yang relevan dengan penelitian. Jenis dokumen ini bisa berupa laporan, artikel surat kabar, buku, atau catatan resmi lainnya. Pendekatan ini membantu peneliti untuk mendapatkan data yang kuat dan mendalam untuk analisis dalam penelitian.

Indrawan & Yuniawati (2016, p. 139) dokumen tertulis meliputi catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara dokumen visual mencakup foto, sketsa, dan gambar bergerak. Dengan demikian, dokumen ini menawarkan berbagai perspektif dan sumber informasi yang berharga dalam penelitian, baik dari sudut pandang teks maupun visual. Dokumen seni seperti lukisan, patung, atau film juga merupakan bagian dari sumber yang dapat memberikan wawasan mendalam dalam penelitian. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan berbagai sumber dokumenter untuk memperkaya dan mendukung analisis yang komprehensif dalam penelitian ilmiah.

### 3.6 Keabsahan Data

Untuk memverifikasi keabsahan data, penting untuk menerapkan metode pengujian yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu (Moleong, 2012). Dalam konteks penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi beberapa aspek: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2017: 366).

Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing uji keabsahan data:

- Uji *Credibility* (validitas internal):

Menurut Moleong (2012: 324), implementasi kriteria ini pada dasarnya menggeser konsep validitas internal dengan pendekatan non-kualitatif. Tujuan dari penerapan kriteria tersebut adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai sebagai bukti dari berbagai fakta yang diselidiki. Selain itu menurut Sugiyono (2017: 367) menguraikan bahwa untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan akurasi penelitian, menggunakan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus yang bertentangan, dan memverifikasi konsistensi data.

- *Transferability* (validitas eksternal)

Pengujian transferabilitas ini mengacu pada validitas eksternal dalam konteks penelitian kualitatif. Validitas eksternal menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam

situasi atau populasi yang berbeda dari konteks asalnya. Nilai transferabilitas ini bergantung pada kemampuan penelitian untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan bagi pengguna serta seberapa baik hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks sosial yang berbeda. Dalam penelitian naturalistik, hal ini penting karena hasil penelitian harus dapat dipahami dan diterapkan oleh pembaca atau pengguna lain (Sugiyono, 2017: 367-378). Oleh karena itu, peneliti harus menyajikan laporan yang rinci, jelas, dan sistematis untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat digunakan secara luas oleh pihak lain dalam situasi yang berbeda.

- *Dependability* (reliabilitas)

Dalam konteks penelitian kuantitatif, dependabilitas dikenal sebagai keandalan. Keandalan penelitian mengukur sejauh mana proses penelitian dapat diulang atau direplikasi oleh pihaklain. Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan keandalan, semua proses penelitian diperiksa oleh auditor independen atau dosen pembimbing. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengevaluasi secara menyeluruh kualitas kerja peneliti dalam menjalankan penyelidikan, memastikan bahwa metode yang digunakan telah diterapkan dengan tepat dan hasilnya dapat dipercaya (Sugiyono, 2017: 367-378).

- *Confirmability* (objektifitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif sebanding dengan uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Konfirmabilitas menegaskan bahwa hasil penelitian merupakan hasil dari prosedur yang dilakukan secara jelas dan terdokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas serupa dengan uji reliabilitas, di mana penelitian dapat diverifikasi secara bersamaan dengan proses penelitian. Pengujian *confirmability* memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 367-378).

Dalam kerangka penelitian ini, metode pengujian keandalan data yang paling krusial adalah dengan mengacu pada penelitian sebelumnya dan melakukan perluasan terhadap kontribusi ilmiah. Proses ini esensial karena integritas data yang dikumpulkan haruslah mendukung kesimpulan penelitian serta selaras dengan kerangka konseptual yang telah diterapkan sebelumnya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam kerangka penelitian ini, strategi analisis data mengikuti pendekatan interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan proses penurunan data, presentasi data, dan verifikasi kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017: 244), analisis data merupakan upaya sistematis untuk mengeksplorasi, mengatur, dan merangkum data dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori-kategori, pengurai data menjadi unit-unit yang lebih spesifik, sintesis informasi, identifikasi pola, dan

penentuan aspek-aspek kunci yang relevan untuk diselidiki dan disimpulkan. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil analisis dapat dipahami secara komprehensif oleh peneliti dan pihak terkait. Sugiyono (2017: 19-99) menjelaskan bahwa model interaktif Miles dan Huberman mendorong pemahaman mendalam dalam mengolah data untuk mengungkap makna yang tersembunyi di dalamnya.

Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

- Reduksi: merupakan bagian dari proses analisis yang mengasah, memilih, memfokuskan, menghapus, dan mengatur data secara sistematis agar dapat ditarik kesimpulan akhir.
- Data Display: representasi terstruktur dari informasi yang memungkinkan untuk menggambarkan kesimpulan dan mengambil langkah berikutnya.
- Kesimpulan (Verifikasi): dimulai sejak awal pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dengan memusatkan perhatian pada makna, pola, penjelasan, konfigurasi kemungkinan, hubungan sebab-akibat, dan proposisi.

Dengan demikian, reduksi data merupakan proses analisis yang melibatkan pengasahan, pengklasifikasian, pengarahkan, penghapusan, dan pengaturan data secara cermat guna mencapai kesimpulan yang akurat. Penyajian data menjadi tahapan penting dalam pengumpulan informasi yang memberikan kesempatan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang tepat, sembari peneliti terus menyusun temuan dalam bidangnya. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti

kualitatif berupaya menggali makna dari pola-pola yang teratur, menjelaskan hubungan sebab-akibat, dan mengembangkan proposisi yang relevan. Kesimpulan ini diolah secara fleksibel dan dapat bersifat spekulatif, namun demikian, tetap menawarkan kesimpulan yang telah dipersiapkan dan kemudian dikembangkan dengan lebih rinci.

Setelah peneliti menyelesaikan proses mengurangi data, selanjutnya menggunakan teknik yang disebut triangulasi data. Triangulasi digunakan untuk memeriksa apakah interpretasi data yang dikumpulkan benar dan valid. Secara sederhana, triangulasi adalah cara untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan menggunakan berbagai metode yang berbeda, seperti yang disebutkan oleh Nasution: Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumen. Namun, triangulasi juga berfungsi sebagai alat untuk menyelidiki dan menafsirkan data oleh peneliti, sehingga sifatnya adalah reflektif.

Dalam praktik triangulasi, ada beberapa tahapan yang diidentifikasi oleh Patton:

- Memeriksa hasil observasi dengan informasi yang diperoleh dari wawancara.
- Menyamakan apa yang dikomunikasikan secara publik dengan apa yang diungkapkan secara pribadi.
- Membandingkan pernyataan individu mengenai situasi penelitian dengan pandangan mereka secara umum.

- Membandingkan perspektif dan kondisi individu dengan berbagai pandangan dan opini masyarakat dari berbagai latar belakang.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan triangulasi diaplikasikan dengan melakukan analisis lintas sumber data serta mengevaluasi berbagai teknik dan indikator yang terkait dengan strategi pemasaran, termasuk fase: Penelitian, Perencanaan dan Pengambilan Keputusan, Komunikasi dan Aksi, serta Evaluasi.

Triangulasi sumber melibatkan pendekatan membandingkan respons dari satu sumber dengan respons dari sumber lainnya menggunakan pertanyaan yang serupa. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara bersifat valid dan jelas..

